

Peran Guru Sosiologi dalam Bangun Membangun Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kumelembuai (Studi Sosiologi di SMA Negeri 1 Kumelembuai)

Sandi Adis Dien¹, Veronika E.T. Salem², Yoseph DA Santie³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: ¹sandidien361@gmail.com ²veronikasalem@gmail.com, ³yosephsantie@unima.ac.id

ARTICLE INFO Article history: Received September 20, 2025 Accepted Oktober 15, 2025 Published November 30, 2025 Keywords: Guru Sosiologi, Motivasi Belajar, Minat Belajar, Jam Kosong, Pendidikan Menengah 	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sosiologi dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kumelembuai serta memahami dampak dari banyaknya jam kosong terhadap semangat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sosiologi sangat berpengaruh dalam membentuk suasana belajar yang menyenangkan, membangun komunikasi positif, dan memberikan motivasi belajar yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Namun, terdapat kendala seperti tidak optimalnya kehadiran guru di kelas, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar, meningkatnya kebiasaan membolos, dan melemahnya kedisiplinan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, dan olimpiade menjadi salah satu solusi pengisi waktu dan peningkatan partisipasi belajar. Penelitian ini menekankan pentingnya kehadiran aktif guru sebagai pengajar, pembimbing, dan motivator untuk menciptakan iklim belajar yang produktif dan mendukung perkembangan akademik siswa secara berkelanjutan.
Abstract <i>This study aims to determine the role of sociology teachers in building interest and motivation to learn in class XII IPS students at SMA Negeri 1 Kumelembuai and to understand the impact of many free hours on students' enthusiasm for learning. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews with the principal, teachers, and students, and documentation. The results of the study indicate that the role of sociology teachers is very influential in creating a pleasant learning atmosphere, building positive communication, and providing learning motivation that is contextual to students' lives. However, there are obstacles such as the suboptimal presence of teachers in class, which has an impact on low learning motivation, increased truancy habits, and weakened student discipline. Extracurricular activities such as scouts, OSIS, and Olympiads are one solution to fill time and increase learning participation. This study emphasizes the importance of the active presence of teachers as teachers, mentors, and motivators to create a productive learning climate and support students' sustainable academic development.</i> Keywords: <i>Sociology Teacher, Learning Motivation, Learning Interest, Free Time, Secondary Education</i>	

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, individu dibentuk menjadi orang yang cerdas, analitis, dan memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini, guru sebagai pihak utama dalam proses pembelajaran diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Mulyasa (2007) menyatakan bahwa guru tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi siswa. Peran ini semakin penting di tengah tantangan zaman yang terus berdinamika, terutama dalam membangkitkan minat dan semangat belajar para siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan baik dari dalam diri sendiri atau dari luar yang mendorong individu untuk terlibat aktif dan konsisten dalam proses belajar. Menurut Slameto (2010), motivasi belajar adalah salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya motivasi yang kuat, siswa cenderung bersikap pasif dan tidak mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang positif, menarik, dan merangsang rasa ingin tahu siswa.

Sosiologi, sebagai pelajaran yang mempelajari masyarakat dan hubungan sosial, memiliki potensi besar untuk membentuk pola pikir siswa yang kritis dan reflektif. Guru sosiologi diharapkan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu mengaitkan konsep-konsep sosiologis dengan realitas kehidupan siswa. Suparlan (2005) menambahkan bahwa pembelajaran sosiologi yang kontekstual dapat memberi pengalaman yang berarti bagi siswa dan meningkatkan keikutsertaan mereka di kelas.

Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang membosankan, seperti ceramah satu arah dan tugas mencatat tanpa ada diskusi aktif. Hal ini membuat siswa merasa jenuh dan kehilangan minat terhadap pelajaran. Sardiman (2011) juga mencatat bahwa salah satu penyebab turunnya motivasi belajar adalah metode ajar yang kurang menarik dan tidak memenuhi kebutuhan siswa.

Situasi ini juga terlihat di SMA Negeri 1 Kumelembuai, di mana guru sosiologi cenderung hanya memberikan tugas mencatat tanpa melakukan interaksi yang lebih dalam dengan siswa. Akibatnya, banyak siswa yang kehilangan semangat belajarnya dan memilih untuk bolos atau tidak hadir saat pelajaran sosiologi. Keadaan ini berlawanan dengan fungsi guru sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar (Uno, 2014).

Pendidikan yang tidak dijalankan dengan baik akan berdampak pada masa depan para siswa, khususnya mereka yang berada di kelas XII IPS. Di tahap ini, siswa seharusnya mendapatkan dukungan yang intensif untuk mempersiapkan ujian akhir dan transisi ke perguruan tinggi atau dunia kerja. Ketidakhadiran guru secara konstan dapat menurunkan rasa percaya diri siswa dan berimbas pada rendahnya prestasi akademis.

Dalam kerangka teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, sekolah berfungsi sebagai media sosialisasi, pemilihan, dan penempatan individu dalam masyarakat. Jika fungsi ini tidak dilakukan dengan baik, akan timbul ketidakseimbangan dalam sistem sosial (Parsons dalam Ritzer, 2012). Oleh sebab itu, guru memegang peranan penting dalam menjaga keberlangsungan pendidikan melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pentingnya penguatan kembali peran guru dalam konteks ini menjadi hal yang mendesak, terutama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berarti. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana seharusnya peran guru sosiologi dilaksanakan untuk mendorong minat dan motivasi belajar siswa.

Penelitian mengenai kontribusi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa telah dilakukan oleh Zaqiatul Fadillah Syam pada tahun 2019. Penelitian tersebut mengkaji peran

guru kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru sangat penting dalam membangun sikap disiplin siswa dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan penekanan pada nilai tanggung jawab.

Studi lainnya dikerjakan oleh Sari pada tahun 2020 yang membahas mengenai Efektivitas Strategi Pengajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dapat secara signifikan menambah semangat dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Namun, perbedaan konteks dan tingkat pendidikan menimbulkan kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran guru dalam pengajaran sosiologi di tingkat SMA.

Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada pembelajaran di tingkat dasar dan menengah pertama serta pada mata pelajaran umum seperti matematika dan bahasa. Penelitian yang secara khusus membahas peran guru sosiologi dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa di SMA, terutama di kelas akhir yang menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks, masih sangat terbatas. Kekurangan ini memunculkan pertanyaan tentang efektivitas pengajaran sosiologi yang sedang berlangsung saat ini.

Selain itu, salah satu aspek penting yang belum diteliti adalah bagaimana strategi guru sosiologi dalam menjalin hubungan interpersonal dengan siswa, serta pengaruh nyata dari ketidakhadiran guru terhadap perilaku dan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih dalam dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan reflektif tentang kondisi di lapangan.

Inovasi dalam penelitian ini adalah fokus pada peran guru sosiologi sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran di kelas XII IPS, dengan pendekatan yang menekankan pada pengalaman dan pandangan siswa mengenai proses belajar. Penelitian ini tidak hanya membahas peran guru secara teoritis, tetapi juga mengaitkan praktik pembelajaran dengan teori sosiologi struktural fungsional yang menekankan pentingnya pendidikan dalam menjaga keseimbangan sosial.

Selanjutnya, penelitian ini juga menyoroti dimensi kontekstual yang unik, yaitu kondisi SMA Negeri 1 Kumelembuai sebagai sekolah di daerah dengan dinamika sosial dan pendidikan yang berbeda dari daerah perkotaan. Hal ini menambah nilai pada penelitian karena memperluas pemahaman tentang pendidikan dalam konteks lokal yang masih jarang dibahas dalam kajian akademik.

Secara nyata, situasi di SMA Negeri 1 Kumelembuai menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap peran guru dan praktik yang terjadi. Ketidakhadiran guru di kelas serta kurangnya interaksi aktif dalam pembelajaran menghasilkan suasana belajar yang kurang aktif. Banyak siswa merasa kehilangan arah dan motivasi, yang berdampak negatif pada minat belajar dan meningkatnya absensi pada pelajaran tertentu.

Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi pihak sekolah dan guru, terutama mengingat pentingnya kelas XII sebagai tahap akhir dalam pendidikan menengah. Pembelajaran yang tidak efektif akan berimplikasi langsung pada pencapaian akademik siswa dan kesiapan mereka menghadapi pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, mengembalikan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar harus dijadikan sebagai prioritas untuk perbaikan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PERAN GURU SOSIOLOGI DALAM BANGUN MEMBANGUN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 1 KUMELEMBUAI”.

B. Metode

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan cara deskriptif. Metodologi ini diambil karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis fenomena secara menyeluruh berdasarkan kondisi yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna dan penafsiran dari pengalaman atau sudut pandang informan dalam konteks sosial tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memberikan gambaran rinci tentang peran guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi dan ketertarikan belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kumelembuai.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki lebih dalam mengenai peran guru sosiologi dalam proses belajar dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengamati pengaruh dari banyaknya waktu kosong terhadap semangat dan partisipasi siswa dalam pelajaran. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran kuantitatif, melainkan berusaha untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari perspektif para pendidik, terutama guru serta siswa.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari guru sosiologi, kepala sekolah, dan siswa-siswi kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kumelembuai. Dalam memilih informan, pendekatan purposive digunakan, di mana individu yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terkait topik yang diselidiki. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber primer dalam bentuk observasi dan wawancara mendalam, serta data sekunder seperti dokumen dan foto yang merekam kegiatan pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan aktivitas belajar mengajar serta peran guru di dalam kelas. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi informan mengenai peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa. Di sisi lain, dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan demi meningkatkan kevalidan informasi.

Dalam tahap analisis data, peneliti menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk memilah informasi penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data akan disajikan dalam format narasi deskriptif yang memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar temuan. Kesimpulan ditarik secara induktif berdasarkan pola dan makna yang dihasilkan dari data yang sudah dianalisis. Validitas data ditingkatkan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta metode pengumpulan data yang digunakan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Temuan dari lapangan disajikan dalam bab ini, yang juga memberikan gambaran profil masing-masing informan. Yaitu beberapa orang yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai Peran Guru Sosiologi dalam Bangun Membangun Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kumelembuai yaitu siswa-siswi, kepala sekolah dan guru yang berpartisipasi didalam pennenelitian ini. Informan penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru dan siswa SMA

Negeri 1 Kumelembuai. Penjelasan dari masing-masing sumber tersebut, diyakini akan ada pemahaman menyeluruh tentang tugas guru dan pendidikan SMA Negeri 1 Kumelembuai.

Anggapan informan akan diuraikan berdasarkan kajian dalam permasalahan yang telah diteliti, yang berjudul “Peran Orang Tua Petani dalam Pendidikan Anak”. Penelitian ini berfokus pada “Peran Guru Sosiologi dalam Bangun Membangun Minat dan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kumelembuai”. Peneliti telah menyusun pedoman wawancara untuk penelitian sebelum melakukan wawancara informan di lapangan yang telah ditentukan. Isi dan hasil dari Pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peranan Guru Sosiologi Sebagai Pengajar Dalam Upaya Untuk Membangun Minat Belajar Siswa-Siswi Jurusan IPS di SMA Negeri 1 Kumelembuai

Menurut Informan MR (Meylan Rondonuwu/Sebagai Kepala Sekolah) “Seorang guru adalah seseorang yang dapat membantu setiap manusia memperoleh wawasan dan pencerahan moral dan spiritual. Keberhasilan belajar teori dan praktek siswa menjadi tanggung jawab seorang guru. Melalui pendidikan, pengajaran, dan pelatihan, guru sosiologi berfungsi sebagai pendidik. Dalam hal ini guru harus mampu berperan sebagai orang tua kedua dalam menjalankan tanggung jawabnya di sekolah dan harus mampu merebut simpati siswa sehingga setiap pelajaran harus menggugah siswa untuk mengajar. Oleh karena itu, dengan tersedianya teknologi yang dapat dijadikan sebagai sarana utama, guru sosiologi senantiasa mencari cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tetapi jika teknologi tidak cukup baik untuk belajar, cari opsi lain seperti belajar kelompok atau yang serupa”.

Menurut Informan HP (Hizkia Pontoh) “Peran guru sosiologi memberikan pelajaran sosiologi yang didalamnya mengajar siswa-siswi tentang nilai-nilai social yang baik, serta memberikan motivasi kepada siswa siswi. Guru sosiologi juga selalu berusaha membuat suasana kelas yang menyenangkan dengan tidak terlalu monoton pada proses pembelajaran tetapi memberikan ruang kepada siswa-siswi unruk berinteraksi serta membangun komunikasi yang baik antara siswa dan guru ssosiologi.”

Menurut Informan JT (Jolly Tambington/Guru Sosiologi) “membawa pembelajaran sosiologi lebih kepada contoh-contoh yang ada disekitar lingkungan dari peserta didik misalnya di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Disamping itu guru sosiologi juga menjalin hubungan yang cukup baik dengan siswa-siswi agar terjalin hubungan yang erat supaya ketika dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar, peserta didik tidak merasa canggung bahkan bosan dengan pelajaran sosiologi.”

Menurut Informan GBD (Gledy B. Dien/siswa) “Guru sosiologi tidak selalu terfokus pada pembelajaran yang ada di dalam buku cetak sama seperti guru-guru yang lain yang menerapkan istilah CBSA yang artinya catat buku sampai habis, melainkan guru sosiologi memberikan kesempatan kepada siswa-siswi secara mendalam belajar mengenai pola interaksi yang unik, lucu dan menyenangkan di kelas. Untuk itulah pembelajaran sosiologi menjadi mata pelajaran yang di favoritkan di klangan siswa di SMA N1 kumelembuai.”

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sosiologi juga sangat penting guna membangun minat dan motivasi belajar siswa agar disetiap pertemuan pembelajaran berikutnya mereka semakin giat belajar dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Peran guru sosiologi memberikan pelajaran sosiologi yang didalamnya mengajar siswa-siswi tentang nilai-nilai social yang baik, serta memberikan motivasi kepada siswa siswi.

2. Dampak yang Dirasakan Siswa-Siswi Jurusan IPS Ketika Terlalu Banyak Jam Lowong/Tidak Belajar

Menurut Informan AM “Banyak siswa yang menjadi kurang berpengetahuan dalam berbagai bidang, contohnya siswa tidak mengetahui letak-letak geografis bumi dan masih banyak lagi.”

Menurut Informan GW “Munculnya rasa malas, menjadi kebiasaan yang buruk bagi siswa karena dapat memicu kesempatan untuk bolos sekolah, kurangnya kedisiplinan pada saat tidak ada guru di dalam kelas.”

Menurut Informan TP “Siswa menjadi lebih malas masuk di kelas, siswa jadi lebih sering bolos sekolah, lebih tidak tau cara menghargai guru-guru yang ada.”

Menurut Informan SS “Siswa menjadi lebih banyak bermain dikelas, sehingga kurang pengetahuan, contohnya ada seorang guru bidang yang jarang masuk atau lebih banyak lowong, disaat ujian nanti siswa akan kebingungan menjawab pertanyaan atau soal tersebut. Karena guru jarang masuk dan biasanya materi pembelajaran yang diberikan tidak lengkap.”

Menurut Informan JT “Dampaknya konsistensi waktu peserta didik dalam belajar menjadi berkurang sehingga rasa bosan, malas akan lebih sering dirasakan oleh peserta didik.”

Dapat disimpulkan, berdasarkan konsekuensi dari pertemuan dengan beberapa saksi, dampak dari banyaknya jam lowong atau siswa tidak belajar yaitu, minimnya pengetahuan yang di dapat dan rasa malas yang di akibatkan oleh jam lowong yaitu kebiasaan membolos siswa yang menjadi-jadi.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Dilakukan Guru Untuk Membangun Minat Belajar Siswa

Menurut Informan HP “Ekstrakurikuler yang di terapkan oleh guru yaitu berupa kegiatan Pramuka, kegiatan pelsis dan Osis yang dilaksanakan di hari Jumat dan fotografer Rebana dan Banners.”

Menurut Informan MR “guru mengarahkan siswa-siswi pada kegiatan-kegiatan selain belajar, seperti Pramuka. Adapun kegiatan pramuka, Sebagai kader bangsa dalam menjaga dan mengembangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Gerakan Pramuka bertujuan untuk mengembangkan setiap Pramuka menjadi kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. melestarikan lingkungan dan mengamalkan Pancasila.”

Menurut Informan JT “Selain kegiatan pramuka ada juga kegiatan Osis yang selalu melibatkan kerjasama siswa dan siswi. Mengapa sekolah harus memiliki OSIS? OSIS adalah sebuah forum yang bekerja sama dengan siswa untuk bekerja yang ditunjukkan dengan kewajiban mereka masing-masing untuk melayani sekolah dan semua siswa. Selain itu, OSIS merupakan motor penggerak di belakang pertumbuhan kreativitas dan kemampuan siswa. Selain itu, Dewan Mahasiswa dapat bertindak sebagai pencegah. Mencegah siswa terlihat terpengaruh secara negatif adalah tujuan dari pencegahan ini. Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan konstruktif yang dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas mereka dengan OSIS.

Menurut Informan FL “Ada juga kegiatan untuk mengikuti lomba Olimpiade Sains Nasional, dengan menyeleksi siswa-siswi yang berprestasi dan juga siswa siswi yang berkerinduan untuk terlibat dengan mengadakan jam tambahan di sekolah.”

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya Kegiatan Ekstra Kurikuler membuat proses pembelajaran yang tadinya lowong

menjadi terisi dengan kegiatan-kegiatan positif ekstrakurikuler dan kembali membantu menambah minat dari peserta didik untuk belajar.

4. Kebijakan-Kebijakan Yang Diambil Oleh Kepala Sekolah Maupun Guru Untuk Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar di Sekolah

Menurut Informan MR “Dalam memaksimalkan proses pembelajaran di SMA N1 Kumelembuai, selaku kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada setiap guru-guru mata pelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan memperhatikan jam belajar atau jam mengajar guru, dan selalu memprioritaskan keperluan sekolah di banding dengan kepentingan pribadi.”

Menurut Informan HP “Guru selalu berusaha agar proses pembelajaran di kelasnya selalu berjalan dengan baik. Diantaranya selalu memberikan materi yang baru di setiap pertemuan dan ketika mungkin tidak sempat mengajar karena ada rapat atau ada hal yang membuat si guru tidak masuk kelas, maka si guru ini pasti memberikant tugas kepada peserta didik agar jam pelajaran dari mata pelajaran dari si guru tersebut bisa di isi, serta memberikan kepercayaan kepada ketua kelas untuk handle kelasnya.”

Menurut Informan JT “Dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar, guru piket biasanya berperan aktif ketika ada jam kelas yang kosong, dengan memberikan dampingan atau menggantikan guru yang tidak ada.”

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk memaksimalkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka kepala sekolah selalu memantau keadaan sekolah atau proses belajar mengajar lewat piket harian yang bertugas.

Dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang dimana untuk keperluan sekolah dan proses belajar mengajar di banding dengan keperluan pribadi, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal.

2. Pembahasan

Guru sosiologi memiliki posisi yang sangat penting dalam menarik minat belajar siswa melalui metode pembelajaran yang menarik dan komunikatif. Di dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep sosial melalui pengalaman dari lingkungan mereka, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ini sejalan dengan pendapat Aqib (2002), yang menekankan bahwa guru adalah kunci sukses pendidikan, karena berfungsi sebagai sumber utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ketika guru mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, siswa akan merasa lebih nyaman dan terbuka dalam belajar.

Sebagai motivator, guru memiliki kewajiban untuk mendorong siswa aktif dalam proses belajar dan tidak mudah menyerah. Banyak siswa yang tidak meraih prestasi terbaik bukan karena ketidakmampuan mereka, tetapi disebabkan oleh kurangnya semangat dan motivasi dari lingkungan pendidikan. Peran guru sosiologi sebagai motivator diwujudkan dengan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa dan memberikan dukungan baik melalui kata-kata maupun metode pembelajaran yang bervariasi. Guru diharapkan dapat memicu dan menjaga semangat belajar siswa dengan pendekatan yang memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual mereka.

Selain itu, guru sosiologi juga berperan dalam menyampaikan nilai-nilai sosial dan moral yang penting bagi siswa dalam membangun karakter mereka. Dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan siswa, guru dapat menjadikan pelajaran lebih bermakna

dan relevan. Ini akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi dan berpikir kritis tentang masalah sosial di sekitar mereka. Pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam praktiknya, jika guru tidak hadir secara teratur atau proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, dampak negatif dapat muncul dengan signifikan. Siswa dapat menjadi kurang disiplin, kehilangan semangat belajar, bahkan terbiasa membolos karena merasa kehadiran di kelas tidak memberikan manfaat. Kebiasaan buruk seperti ini tidak hanya mengganggu proses pendidikan, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa menjadi pasif dan tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam menjalankan perannya sangat penting untuk menjaga semangat belajar siswa tetap stabil dan terarah.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti pramuka, OSIS, dan lomba akademik, merupakan salah satu cara untuk menutupi kekosongan pembelajaran formal. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri di luar kelas dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Aqib dan Sujak (2011), kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi utama dalam satuan pendidikan: pertumbuhan, interaksi sosial, rekreasi, dan persiapan karir. Oleh karena itu, kerjasama antara peran guru di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru sosiologi dalam bangun membangun minat dan motivasi belajar siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Kumelembuai yaitu membawa pembelajaran sosiologi lebih kepada contoh-contoh yang ada disekitar lingkungan dari peserta didik misalnya di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Disamping itu guru sosiologi juga menjalin hubungan yang cukup baik dengan siswa-siswi agar terjalin hubungan yang erat supaya ketika dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar, peserta didik tidak merasa canggung bahkan bosan dengan pelajaran sosiologi. Karena Seorang guru adalah seseorang yang dapat membantu setiap manusia memperoleh wawasan dan pencerahan moral dan spiritual. Keberhasilan belajar teori dan praktek siswa menjadi tanggung jawab seorang guru.
2. Dampak yang Dirasakan Siswa-Siswi Jurusan IPS Ketika Terlalu Banyak Jam Lowong/Tidak Belajar antara lain; siswa menjadi lebih malas dan sering bolos sekolah, menurunnya prestasi dan minat belajar siswa, kurang disiplin dan bahkan ketika ada ujian, siswa sulit untuk menjawab soal maupun pertanyaan yang diberikan.
3. Kegiatan Ekstra kurikuler yang di adakan di SMA Negeri 1 Kumelembuai yaitu; Pramuka, Osis, Pelsis, FotoGraver, kegiatan Olahraga serta Mengikuti lomba sains dan lomba-lomba yang di selenggarakan.
4. Serta Kebijakan yang di ambil oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Kumelembuai guna untuk memaksimalkan proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan piket harian disekolah untuk kepada guru-guru guna untung mengantisipasi dan bertanggung jawab atas kegiatan disekolah termasuk dalam proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1982, Sosiologi Pendidikan; Membahas Gejala Pendidikan Dalam Struktur Sosial Masyarakat, Jakarta: Bina Ilmu.
- Candra, 2010. Penyebab Anak-Anak Putus Sekolah, Malang : universitas Negeri Malang.

- Depdikbud. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta Balai Pustaka.
- Wahyu, 2007. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Banjarmasin : FKIP UNLAM.
- Dinna, 2008. Pandangan Masyarakat Petani Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Pascasarjana UNLAM Banjarmasin.
- Koentjaraningrat, 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : penerbit Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy.J. 1999. Metodologi penelitian kualitatif. Rakesarasin Yogyakarta.
- Safitri Dewi. 2019. Menjadi Guru Profesional. Riau: PT. Indragiri Dot Com
- Soekidjo Notoadmodjo, 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto, 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Rajawali Pers.
- Sulaiman Joesoef, 1979. Pendidikan Luar Sekolah. Surabaya. CV Usaha Nasional.
- Sunarto dan Hartono, 2008. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suparto, 1987. Sosiologi dan Antropologi. Bandung Aramico.
- Suryadi, Budi, 2009. Sosiologi Ekonomi dan Komunikasi Masa. Scripta Cendakia.
- Titarahardja dan La Sulo, 2008. Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rinika Cipta.
- Wahyu, 2010. Metode Penelitian Untuk Penelitian Kualitatif. Banjarmasin Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan Banjarmasin.